

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran untuk peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinyadan masyarakat. Dalam UU No. 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional dalam Bab IV Pasal 3 telah dijelaskan fungsi dan tujuan pendidikan yang berbunyi:

“Pendidikan nasional berfungsi mengemban kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.

Secara Etimologi atau asal-usul, kata pendidikan dalam bahasa Inggris disebut dengan *education*, dalam bahasa latin pendidikan disebut dengan *educatum* yang tersusun dari dua kata yaitu *E* dan *Duco* dimana kata *E* berarti sebuah perkembangan dari dalam ke luar atau dari sedikit banyak, sedangkan *Duco* berarti erkembangan atau sedang berkembang. Jadi, Secara Etimologi pengertian pendidikan adalah proses mengembangkan kemampuan diri sendiri dan kekuatan individu. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2001) pendidikan adalah proses perubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan.

Pendidikan dapat diperoleh baik secara formal dan non formal. Pendidikan secara formal diperoleh dengan mengikuti program-program yang telah direncanakan, terstruktur oleh suatu insititusi, departemen atau kementerian suatu negara. Pendidikan non formal adalah pengetahuan yang diperoleh dari kehidupan sehari-hari dari berbagai pengalaman baik yang dialami atau dipelajari dari orang lain.

Hal ini diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, baik dalam keluarga maupun dalam masyarakat. Setelah itu institusi dan tenaga pendidik yang akan mengajarkan keterampilan yang membuat benih manusia itu mampu menyokong hidupnya sendiri di masa depan. Dalam arti sederhana pendidikan sering diartikan sebagai usaha manusia untuk membina kepribadiannya sesuai dengan nilai-nilai di dalam masyarakat dan kebudayaan. Dalam perkembangannya, istilah pendidikan atau *paedagogie* berarti bimbingan atau pertolongan yang diberikan dengan sengaja oleh orang dewasa agar ia menjadi dewasa. Pendidikan diartikan sebagai usaha yang dijalankan oleh seseorang atau kelompok orang lain agar menjadi dewasa atau mencapai tingkat hidup atau kehidupan yang lebih tinggi dalam arti mental.

Sekolah adalah lembaga pendidikan yang penting sesudah keluarga. Ketika anak meningkat usia enam tahun, perkembangan iptek, dan daya pikir mereka telah sedemikian rupa sehingga mereka telah membutuhkan beberapa dasar-dasar pengetahuan. Masa antara 6 atau 7 tahun sampai 12 atau 13 tahun, biasanya anak disebut masa intelek. Anak-anak telah cukup matang untuk belajar dasar-dasar berhitung, ilmu-ilmu alamiah atau kemasyarakatan, perbendaharaan atau ilmu bahasa, ilmu pengetahuan dan keagamaan. Dalam pendidikan di jelaskan bahwa arti sederhana dalam pendidikan adalah sebagai usaha manusia untuk membina kepribadiannya sesuai dengan nilai-nilai di dalam masyarakat dan kebudayaan, tetapi dengan masalah motivasi belajar tujuan tidak mungkin mudah untuk tercapai, maka dari itu masalah motivasi belajar di perbaiki dari sendiri dahulu lalu ke lingkungan sekolah itu sendiri, lingkungan sekolah yang baik menghasilkan motivasi belajar siswa yang baik juga Sarnoto & Romli, (2019, hlm. 57).

Salah satu permasalahan mutu pendidikan di Indonesia adalah rendahnya kualitas proses pembelajaran seperti metode mengajar guru yang tidak tepat, kurikulum, manajemen sekolah yang tidak efektif dan kurangnya motivasi siswa dalam belajar. Dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar, tidak semua murid mampu mengikuti pembelajaran dengan baik atau telah mengikuti pembelajaran namun mendapatkan hasil belajar yang kurang memuaskan. Pihak sekolah terutama guru kelas harus segera mencari penyebab dari masalah murid.

Penyebabnya bisa bermacam-macam diantaranya, murid tersebut sedang sakit, murid tersebut tidak tertarik dengan pembelajaran karena kurangnya variasi yang dilakukan oleh guru atau kurangnya media pembelajaran, terdapat masalah pribadi dan sebagainya. Berarti di dalam diri murid tersebut tidak terdapat dorongan untuk belajar. Keadaan seperti ini perlu adanya upaya untuk mendorong murid untuk belajar. Salah satu upaya untuk mendorong murid belajar yaitu dengan memberikan motivasi kepada murid Emda, (2018, hlm. 173).

Wina Sanjaya dalam Amna Emda (2017, hlm. 249) mengatakan bahwa proses pembelajaran motivasi merupakan salah satu aspek dinamis yang sangat penting. Hal ini sering terjadi siswa yang kurang berprestasi bukan disebabkan oleh kemampuannya yang kurang, akan tetapi dikarenakan tidak adanya motivasi untuk belajar sehingga ia tidak berusaha untuk mengarahkan segala kemampuannya Winata, (2021, hlm. 14). Menurut Mc Donald dalam Amna Emda (2017, hlm. 229) mengatakan bahwa motivasi adalah suatu perubahan energi di dalam pribadi seseorang yang ditandai dengan timbulnya afektif (perasaan) dan reaksi untuk mencapai tujuan. Dapat mengembangkan motivasi belajar, dilihat dari adanya perubahan energi pada diri seseorang yang disadari maupun tidak disadari.

Menurut Arif (2018, hlm. 24) “Lingkungan sekolah adalah seluruh komponen atau bagian yang terdapat didalam sekolah, yang mana seluruh komponen dan bagian tersebut ikut berpengaruh dan menunjang dalam proses pencapaian tujuan pendidikan yang ada di sekolah”. Menurut Slameto (2013, hlm. 64) “Faktor lingkungan sekolah yang mempengaruhi belajar meliputi metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah, pelajaran dan waktu sekolah, standar pelajaran diatas ukuran, keadaan gedung, metode belajar dan tugas rumah.”

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu, menurut Arif (2018, hlm. 7) lingkungan sekolah dan motivasi belajar murid secara umum berada pada kategori tinggi dengan presentase lingkungan sekolah 73,33 % dan motivasi belajar 60%. Pengaruh lingkungan sekolah dan motivasi belajar di gambarkan dengan persamaan  $y = -7,311 + 1,071 x$ . Persamaan tersebut terlihat bahwa nilai konstanta adalah -7,311: artinya jika lingkungan sekolah (x) nilainya adalah 0, maka nilai

motivasi belajar sebesar -7,311.

Fakta di lapangan berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Ana pada bulan Maret 2022 di SMA Pasundan 2 Bandung menunjukkan bahwa di sekolah tersebut memiliki beberapa permasalahan salah satunya yaitu rendahnya motivasi belajar peserta didik. Hal tersebut berdasarkan dengan ciri - ciri yang di tunjukkan siswa menurut hasil wawancara dengan guru mengenai motivasi belajar, yaitu.

**Tabel 1.1**  
**Permasalahan di SMA Pasundan 2 Bandung**

Sekolah	Kelas	Permasalahan
SMA Pasundan 2 Bandung	XI IPS	<ul style="list-style-type: none"> <li>a) Sarana dan prasarana yang menunjang pembelajaran kurang memadai.</li> <li>b) Motivasi belajar siswa dapat dipengaruhi metode mengajar yang digunakan guru.</li> <li>c) Kurangnya kedisiplinan siswa yang membuat motivasi belajar terhambat.</li> <li>d) Kurangnya dorongan motivasi dari teman sebaya, dan ajakan yang mengarah penyimpangan remaja oleh teman sebaya di lingkungan sekolah.</li> <li>e) Kurangnya apresiasi lebih untuk menumbuhkan motivasi belajar.</li> </ul>

Sumber : Wawancara dengan Ibu Ana guru SMA Pasundan 2 Bandung yang di lakukan secara langsung

Sebagian besar permasalahan belajar siswa saat ini berhubungan dengan motivasi belajar, motivasi mengarahkan perbuatan terhadap pencapaian dari tujuan yang diinginkan Solina et al. (2013, hlm. 289). Motivasi akan mengarahkan siswa pada perbuatan-perbuatan yang mendukung pada pencapaian tujuan siswa sedangkan perbuatan-perbuatan yang kurang mendukung akan dikesampingkan, dengan ini motivasi belajar akan menjadi

pengarah bagi siswa .

Dalam motivasi belajar di butuhkan dorongan yang menjadikan energi pada diri siswa yang di sadari maupun tidak di sadari, karena itu menjadikan stimulus untuk mencapai suatu tujuan. Motivasi belajar menurut Sardiman (2018, hlm. 75) adalah “Keseluruhan daya penggerak didalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu dapat tercapai”.

Kondisi yang terjadi di lingkungan sekolah masih ada beberapa hal yang kurang baik dari fasilitas ataupun elemen-elemen yang ada didalamnya yang menyebabkan motivasi belajar siswa menurun bahkan sampai tidak mempunyai dorongan untuk belajar. Lingkungan sekolah yang nyaman dan bersih dapat mendukung tumbuh kembang siswa secara optimal, siswa menjadi lebih sehat dan dapat berpikir secara jernih, sehingga dapat menjadi siswa yang cerdas dan kelak menjadi sumber daya manusia yang berkualitas.

Lingkungan sekolah merupakan salah satu dari faktor-faktor prestasi belajar. Menurut Dalyono (2010, hlm. 131) lingkungan sekolah merupakan salah satu faktor yang turut mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan anak terutama untuk kecerdasannya. Menurut Oemar Hamalik (2009, hlm. 6) menjelaskan lingkungan sekolah adalah sebagai tempat mengajar dan belajar. Lingkungan sekolah sangat berperan dalam meningkatkan pola pikir anak, karena kelengkapan sarana dan prasarana dalam belajar serta kondisi lingkungan yang baik sangat penting guna mendukung terciptanya lingkungan belajar yang menyenangkan. Lingkungan sekolah yaitu salah satu tempat atau wahana yang umum digunakan sebagai media pembelajaran dalam proses belajar mengajar di Indonesia. Menurut Djamarah dalam Riska Purwaningsih (2016, hlm. 7), “Sekolah adalah lembaga pendidikan formal tempat pengabdian guru dan rumah rentabilitas anak didik”. Kenyamanan dan ketenangan anak didik dalam belajar ditentukan oleh kondisi dan sistem sosial di sekolah dalam menyediakan lingkungan sekolah yang kondusif dan kreatif. Sebagai pelanjut dari pendidikan dalam keluarga adalah pendidikan dalam lingkungan sekolah. Apa yang sudah ditanamkan dalam keluarga dilanjutkan padalingkungan sekolah. Oleh karena itu

sekolah sering disebut sebagai lingkungan kedua setelah keluarga.

Berdasarkan pemaparan latar belakang tersebut, penulis akan meneliti dengan judul **“Pengaruh Lingkungan sekolah terhadap Motivasi Belajar Siswa dalam mata pelajaran Ekonomi Kelas XI di SMA Pasundan 2 Bandung”**.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang diatas maka, dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut

1. Motivasi belajar siswa di kelas XI IPS SMA Pasundan 2 Bandung masih relatif rendah.
2. Peran guru dan teman sebaya dalam memotivasi belajar siswa masih kurang mendukung.
3. Peran orang tua dalam memotivasi belajar siswa. Masih adanya orang tua yang terlihat acuh kepada anaknya, sehingga memberi kepercayaan sepenuhnya kepada sekolah dalam memberikan pendidikan.
4. Sarana dan prasarana di sekolah kurang memadai sehingga dapat mempengaruhi motivasi belajar.
5. Kemajuan teknologi merupakan tantangan perubahan zaman yang mempunyai dampak negatif terhadap motivasi belajar siswa.

## **C. Batasan Dan Rumusan Masalah**

### **1. Batasan Masalah**

Dilihat dari penjelasan latar belakang maka perlu adanya pembatasan masalah agar lebih jelas dan dapat menghindari kekeliruan. Dalam hal ini peneliti membatasi ruang lingkup dan focus masalah yang akan di teliti sebagai berikut:

1. Penelitian ini di fokuskan kepada lingkungan sekolah dan motivasi belajar pada mata pelajaran ekonomi.
2. Motivasi belajar yang di teliti yaitu dalam semangat mengikuti pembelajaran di kelas.
3. Mata pelajaran ekonomi yang di teliti di batasi dengan materi pendapatannasional.

4. Subjek yang diteliti dibatasi pada seluruh siswa kelas XI IPS SMA Pasundan 2 Bandung

## **2. Rumusan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka penulis merumuskan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana lingkungan sekolah siswa di kelas XI IPS SMA Pasundan 2 Bandung?
2. Bagaimana motivasi belajar siswa di kelas XI IPS SMA Pasundan 2 Bandung?
3. Seberapa besar pengaruh lingkungan sekolah terhadap motivasi belajar siswa dalam mata pelajaran ekonomi kelas XI di SMA Pasundan 2

## **D. Tujuan Penelitian**

Dengan menetapkan tujuan dalam penelitian kita mampu menggariskan dan menyusun langkah-langkah yang akan dilaksanakan. Adapun tujuan pada penelitian ini adalah :

1. Mengetahui kondisi lingkungan sekolah di kelas XI IPS SMA Pasundan 2 Bandung.
2. Mengetahui tingkat motivasi belajar siswa di kelas XI IPS SMA Pasundan 2 Bandung.
3. Mengetahui besarnya pengaruh lingkungan sekolah terhadap motivasi belajar siswa kelas XI di SMA Pasundan 2.

## **E. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teori maupun secara praktis kepada semua pihak, seperti berikut

### **1. Manfaat Teoritis**

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan solusi mengenai pengaruh lingkungan sekolah terhadap motivasi belajar siswa.

### **2. Manfaat dari Segi Kebijakan**

Dapat membantu memberikan arahan kebijakan pemerintah Kecamatan Bandung Wetan yang mencakup SMA Pasundan 2 Bandung untuk pengembangan pendidikan dalam pemecahan masalah tentang pengaruh lingkungan sekolah terhadap motivasi belajar siswa.

### **3. Manfaat Praktis**

Dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara praktis bagi setiap pihak–pihak sebagai berikut:

- a. Bagi sekolah, sebagai pemecah masalah dalam lingkungan sekolah terhadap motivasi belajar siswa kelas XI IPS SMA Pasundan 2 Bandung.
- b. Bagi guru, sebagai masukan dalam pelaksanaan pembelajaran untuk memotivasi lebih siswa XI IPS SMA Pasundan 2 Bandung.
- c. Bagi Siswa, memberikan manfaat bagi seluruh siswa, dan dapat memilih lingkungan sekolah yang lebih baik untuk siswa kelas XI IPS SMA Pasundan 2 Bandung

### **4. Manfaat dari Segi Isu dan Aksi Awal**

Hasil penelitian yang dilakukan dapat menjadi referensi bagi peneliti selanjutnya yang meneliti Lingkungan Sekolah.

## **F. Definisi Operasional**

Definisi operasional dimaksudkan untuk menghindari kesalahpahaman dan perbedaan penafsiran yang berkaitan dengan istilah-istilah judul penelitian yaitu “Pengaruh Lingkungan Sekolah Terhadap Motivasi Belajar Dalam Mata Pelajaran Ekonomi Kelas XI Di SMA Pasundan 2 Bandung” maka definisi operasional yang perlu dijelaskan yaitu :

### **1. Pengaruh**

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2005, hlm. 849) “Pengaruh adalah daya yang ada atau timbul dari sesuatu (orang atau benda) yang ikut membentuk watak, kepercayaan atau perbuatan seseorang.

### **2. Lingkungan Sekolah**

Menurut Oemar Hamalik (2009, hlm. 6) menjelaskan lingkungan sekolah adalah sebagai tempat mengajar dan belajar. Lingkungan sekolah sangat berperan dalam meningkatkan pola pikir anak, karena kelengkapan sarana dan prasarana dalam belajar serta kondisi lingkungan yang baik sangat penting guna mendukung terciptanya lingkungan belajar yang menyenangkan.

### **3. Motivasi Belajar**

Menurut Sardiman (2018, hlm. 75) adalah “Keseluruhan daya penggerak didalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu dapat tercapai”. Daya yang timbul dari pengaruh lingkungan sekolah terhadap motivasi belajar siswa ini dapat diperoleh dari siswa dan guru yang berada di SMA Pasundan 2 Bandung dan mencari solusi lalu memecahkan permasalahan lingkungan sekolah yang menyebabkan motivasi belajar siswa rendah.

### **G. Sistematika Skripsi**

Pada penulisan sistem skripsi ini peneliti menuliskan sistematika skripsi sebagai berikut:

#### **1. Bab I Pendahuluan**

Dalam buku panduan penulisan KTI FKIP UNPAS (2021, hlm. 37) bahwa“ pendahuluan ini bermaksud mengantarkan pembaca pada pembahasan suatu fenomena dan masalah yang terjadi. Nilai dari bagian pendahuluan adalah pernyataan tentang masalah penelitian. Sebuah penelitian dilaksanakan karena terdapat fenomena masalah yang perlu dikaji lebih mendalam. Dengan adanya bagian pendahuluan ini, pembaca mendapat gambaran arah permasalahan dan pembahasan”.

#### **2. BAB II Kajian Teori dan Kerangka Pemikiran**

Dalam buku panduan penulisan KTI FKIP UNPAS (2021, hlm. 39) dijelaskan tentang kajian teori dan kerangka pemikiran sebagai berikut: “Kajian teori berisi deskripsi teoritis yang memfokuskan kepada hasil kajian atas teori, konsep, kebijakan dan peraturan yang ditunjang oleh hasil penelitian terdahulu yang sesuai dengan masalah penelitian. Melalui kajian teori peneliti merumuskan definisi konsep dan definisi operasional variabel. Kajian teori dilanjutkan dengan perumusan kerangka pemikiran yang menjelaskan berkaitan dari variabel-variabel yang terlibat dalam penelitian”.

#### **3. BAB III Metode Penelitian**

Dalam buku panduan penulisan KTI FKIP UNPAS (2021, hlm. 41) dijelaskan tentang metode penelitian yaitu “Bab ini menjelaskan secara sistematis dan terperinci langkah-langkah dan cara yang digunakan dalam

menjawab permasalahan dan memperoleh simpulan., berisi hal-hal mengenai metode penelitian, desain penelitian, subjek dan objek penelitian, pengumpulan data dan instrument penelitian, teknik analisis data serta prosedur penelitian”

#### **4. BAB IV Hasil Penelitian dan Pembahasan**

Dalam buku panduan penulisan KTI FKIP UNPAS (2021, hlm. 45) menjelaskan, “Bab ini menyampaikan dua hal utama, yakni (1) temuan penelitian berdasarkan hasil pengolahan dan analisis data dengan berbagai kemungkinan bentuknya sesuai dengan urutan rumusan permasalahan penelitian dan (2) pembahasan temuan penelitian untuk menjawab pertanyaan penelitian yang telah dirumuskan”

#### **5. BAB V Kesimpulan dan Saran**

Menurut buku panduan KTI FKIP UNPAS (2021, hlm. 41) dijelaskan bahwa simpulan dan saran adalah sebagai berikut:

“Simpulan merupakan uraian yang menyajikan penafsiran dan pemaknaan peneliti terhadap analisis temuan hasil penelitian. Simpulan harus menjawab rumusan masalah atau pertanyaan penelitian. Sedangkan, saran merupakan rekomendasi yang ditujukan kepada para pembuat kebijakan, pengguna, atau kepada penelitian berikutnya yang berminat untuk melakukan penelitian selanjutnya”